YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i2.1076

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BOLA VOLLY PADA SISWA KELAS IX.C SMP NEGERI 11 MATARAM

Muhammad Saing
SMP Negeri 11 Mataram
muhammadsaing0621@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Application of the Demonstration Method in Improving the Learning Outcomes of Volleyball Class IX.C Students of SMPN 11 Mataram Odd Semester 2022/2023 Academic Year. The research subjects were class IX.C students of SMPN 11 Mataram for the 2022/2023 academic year, which consisted of 30 students and consisted of 14 male students and 16 female students. The design of this research was classroom action research which was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation/evaluation, and reflection. Data about learning activities were collected using observation sheets, while data about learning outcomes were collected using observation sheets and tests. The data obtained were analyzed using quantitative descriptive statistical analysis methods. Application of the Demonstration Method in Improving Volleyball Learning Outcomes in PJOK Lessons for Class IX.C Students of SMPN 11 Mataram Odd Semester 2022/2023 Academic Year. In class action research (PTK) this was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to increase student learning completeness in a classical manner, namely in cycle I by 76%, it could increase to 100% in cycle II. The results of this classroom action research show that learning by applying the demonstration method can improve volleyball learning outcomes in PJOK lessons for Class IX.C Students of SMPN 11 Mataram Odd Semester 2022/2023 Academic Year.

Keywords: *Learning Outcomes, Demonstration Method*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bola volly Siswa Kelas IX.C SMPN 11 Mataram Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX.C SMPN 11 Mataram tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa dan terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Data tentang aktivitas belajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan data tentang hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli pada pelajaran PJOK Siswa Kelas IX.C SMPN 11 Mataram Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 76%, dapat meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Bola Voly pada pelajaran PJOK Siswa Kelas IX.C SMPN 11 Mataram Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan.

Lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar (Hamalik, 2003). Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunnia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah memmbawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan Kurikulum yang Komprehensip dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, penggetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial)serta pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan berbagai perspektif seperti itu upaya peningkatan kinerja pendidikan dilakukan oleh Dinas Pendidikan melalui tiga pilar strategi pembangunan pendidikan mencakup: 1) Pemerataan dan perluasan akses pendidikan; 2) Meningkatkan mutu relevansi dan daya saing; 3) Tata kelola akuntabilitas dan pencitraan publik ke semua pelaksanaan strategi tersebut ditunjang dengan dukungan program kegiatan dan anggaran yang rasional, realitas dan proposrsional sesuai dengan kebijakan dan strategi tersebut.

Proses belajar mestinya berjalan menyenangkan untuk peserta didik. Ini adalah hal yang sesungguhnya sangat mendasar dari sebuah proses pembelajaran. Metode domonstrasi merupakan salah strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) karena metode ini memberi gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan. Caranya, seorang pembelajar harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar, gaya berpikir, dan situasi dirinya.

Disetiap cabang olahraga sangat memerlukan keterampilan, keberanian, ketangkasan dan percaya diri dalam pembelajaran PJOK khususnya dalam permainan Bola Volly pada kelas IX.C SMP Negeri 11 Mataram pada kenyataannya tidak semua siswa mampu melakukan pasing atas dan pasing bawah dengan benar.

Dalam free test praktik khususnya olahraga bola volly hasil belajar siswa menunjukkan 76%, dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 80. Selanjutnya hasil free tes dengan 30 orang siswa, 23 siswa yang nilainya sudah tergolong tuntas, dan 7 orang siswa yang belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan, hal ini menunjukkan bahwa permaianan bola volly ini mengalami suatu masalah yang harus dicari solusinya.

Dari permasalahan tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan suatu metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi yang mana metode ini bertujuan agar peserta didik mampu melihat secara langsung apa yang diperagakan oleh guru dalam melakukan pasing atas dan pasing bawah dalam permainan bola volly oleh siswa kelas IX.C SMP Negeri 11

Mataram. Sebagaimana menurut Abu Ahmadi (2004:17) mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan turut mempengaruhi interaksi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan tidak pernah berhenti, banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah. Pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajer antara lain: pembelajaran guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran (Nasution, 2000:10)

Maka disusunlah model pembelajaran yang merupakan suatu pola atau rencana yang dilakukan untuk mengorganisir unsur-unsur (komponen-komponen) pembelajaran. Model pembelajaran dalam penerapannya, secara umum bercirikan lima hal: sintaksis, hubungan guru-murid (prinsip reaksi guru), sistem sosial, penunjang (pendukung) dan dampak instruksional (efek pengajaran/pengiring). Dengan begitu pembelajaran akan dengan cepat mendalami sesuatu. Banyak orang telah merasakan hasil pembelajaran dengan pendekatan metode demonstrasi segalanya akan lebih mudah, cepat dan terarah, serta menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"**Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bola Volly Pada Siswa Kelas IX.C SMPN 11 Mataram Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023"

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata (2003: 76) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas, menurut Igak Wardhani (2007: 1.4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan

guru/calon guru pendidikan jasmani maupun pelatih/ calon pelatih olahraga dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani / kepelatihan olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya (Agus Kristiyanto, 2010: 17 – 18).

Prakteknya, PTK adalah tindakan yang bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah yaitu: (a)Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (planning). (b) Melaksanakan tindakan (acting) dan pengamatan (observing). (c) Merefleksikan (reflecting) hasil pengamatan. Perbaikan atau perubahan perencanaan (replanning) untuk pengembangan tingkat keberhasilan (Susilo, 2007: 16).

Lokasi penelitian di SMP Negeri 11 Mataram. Dipilihnya lokasi ini karena di SMP Negeri 11 Mataram dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan bola voli. Subyek penelitian adalah Siswa kelas IX.C SMP Negeri 11 Mataram berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari : a) Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar servis bawah permainan bola voli. b) Observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli (Agus Kristiyanto, 2010: 136). Teknik analisis data dalam penelitian PTK ini menggunakan deskriptif prosentase untuk melihat berapa peningkatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada pra siklus, siklus I dan II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dalam permainan bola voli siswa kelas IX.C SD Negeri 11 Mataram Tahun Palajaran 202/2023. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas IX.C SMPN 11 Mataram ternyata menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari bahwa rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 75 meningkat pada siklus II sebesar 80. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 23 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 76 %, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 30 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 100 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan Teknik dasar permainan bola voli dan dapat pula meningkatkan aktivitas pembelajaran. Peningkatan yang terjadi dari hasil penelitian kemungkinan di pengaruhi oleh faktor karakteristik metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang bersifat pengulangan, dengan adanya pengulangan maka akan terciptanya otomatisasi gerakan yang baik dan benar sehingga berdampak pada hasil yang baik. Selanjutnya, Thorndike (1874-1949) yang dikutip oleh Endriani (2011) dalam teori koneksionisme mengemukakan beberapa hukum-hukum belajar diantaranya adalah hukum latihan (*Low Of Exercise*) Hukum ini menjelaskan kemungkinan kuat dan lemahnya hubungan stimulus dan respons. Implikasi dari hukum ini adalah makin sering pelajaran diulang, maka akan semakin dikuasainya pelajaran tersebut. Kemampuan siswa dalam teknik dasar permainan bola voli dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus.

Hasil tes kemampuan siswa dalam teknik dasar permaianan bola voli dari siklus 1 ke siklus 2 adanya mengalami peningkatan di setiap aspek yang diukur. Rata-rata nilai pada siklus 1 = 75. sebanyak 23 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 76%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 30 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 100 %.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pada guru SMP Negeri 11 Mataram yaitu sebagai berikut: (a) Guru hendaknya lebih inovatif dan kreatif dalam menerapkan metode dan modifikasi media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. (b) Guru hendaknya memberikan pembelajaran kepada siswa dengan permainan yang sederhana tetapi tetap mengandung unsur materi yang diberikan, agar siswa tidak terlalu jenuh dan dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karena bermain merupakan karakter siswa sekolah dasar dimana di dalam bermain mengandung unsur kegembiraan dan keceriaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX.C SMPN 11 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023 dalam melakukan passing dan servis pada permaianan bola voli.
2. Hasil tes praktik siswa dalam melakukan passing dan servis pada permaianan bola voli pada siklus 1 rata-rata sebesar 75 meningkat pada siklus 2 sebesar 80. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 23 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 76% kategori belum berhasil kemudian meningkat pada siklus II menjadi 30 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, apabila guru lainnya ingin menerapkan pendekatan pembelajaran demonstrasi, maka disarankan untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran PJOK hendaknya tidak terpaku kepada salah satu metode untuk mengajar. Penilaian dengan penggunaan metode dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi tingkat kemampuan siswa. Sebaiknya guru yang akan mengajar harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar lebih tearah dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru harus mengarahkan siswa agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya. Apabila peserta didik tidak meningkat penguasaan geraknya, situasinya perlu dianalisis untuk menemukan penyebabnya dan kemudian membuat perbaikan pelaksanaannya.
3. Guru harus memperhatikan dan mensiasati jumlah siswa yang ikut dalam pembelajaran, karena salah satu kendala pelaksanaan metode demonstrasi adalah banyaknya jumlah peserta yang ikut dalam pembelajaran.
4. Selama pelaksanaan penerapan metode demonstrasi perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak. Kemudian guru harus mampu menyusun

tugas-tugas ajar secara baik, dapat membelajarkan siswa secara aktif sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan secara kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal.49

Depdiknas, 2002. *Buletin Pusat Perbukuan*, Jakarta.

Djamarah Dan Saiful Bahri, 1984. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif*. Jakarta; Rineka Cipta.

Djazuli, A, 1994. *Penyelenggaraan Pendidikan Disekolah*. Jakarta; Cipta Pesona.

Hamalik Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara

Miftahul Huda, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nasution, 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara

Ruseffendi, 1979. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta.

Suparno, P, 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Kanisius Yogyakarta.

Sudjana, 1992. *Metode Statistik*. Bandung Tarsito

Sardiman, 2005. *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.

Poerwadarminto, 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.

Udin Dan Winataputra, 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta; Depdikbud.